BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Bank Indonesia (BI) selalu menaikkan suku bunga acuan (BI *rate*), tercatat sejak pertengahan tahun 2013 terus mengalami peningkatan. Salah satu tujuan menaikkan BI *rate* tersebut adalah mengendalikan laju kredit perbankan. Dalam tiga tahun terakhir tingkat profitabilitas perbankan terus menurun, salah satu penyebab menurunnya profitabilitas bank akibat masih tingginya rasio kredit bermasalah dan regulasi ketat dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia. Seperti dikutip dari BI, ROA terus menurun penyebab lainnya adalah persaingan perbankan yang semakin ketat, ditambah lagi masuknya lembaga-lembaga lainya di sektor jasa keuangan, seperti; perusaaan Pembiayaan, Asuransi, Leasing, Pengadaian, dan lain-lain.

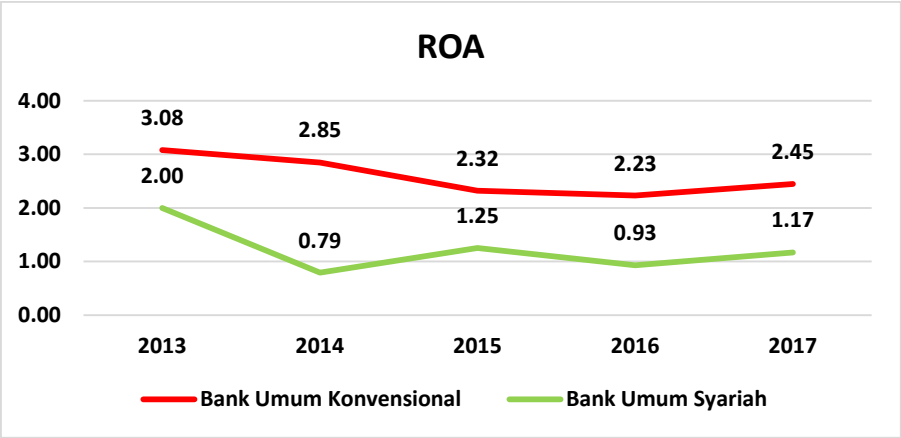

Sumber : Laporan Tahunan OJK

Gambar 1.1 Perbandingan ROA Bank Konvensional & Syariah

Pada gambar 1.1 ROA bank konvensional cenderung menurun dari tahun 2013 –2017, berbeda dengan ROA pada bank syariah yang fluktuatif. Dikutip dari majalah finansial bisnis tingkat profitabilitas perbankan terus menurun selama 5 tahun terakhir karena penyaluran kredit yang meningkat, diiringi tingginya rasio kredit bermasalah sehingga besarnya biaya penghapusan, kemudian ada regulasi ketat dari OJK dan BI. Penurunan signifikan terjadi pada tahun 2014 - 2015 ROA awal 2.85% menjadi 2.32%, sedangkan bank syariah mengalami kenaikan dari 0,79% menjadi 1,25%. Tahun 2017 ROA mulai naik, lantaran laba bersih perbankan meningkat di kinerja kuartal III 2017 karena kualitas kredit yang makin membaik juga mengangkat profitabilitas.

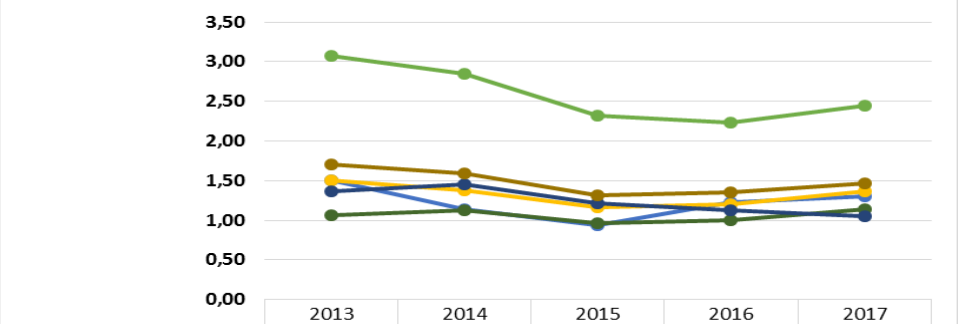

	2013	2014	2015	2016	2017
Indonesia	3,08	2,85	2,32	2,23	2,45
Malaysia	1,50	1,14	0,94	1,23	1,30
Filiphina	1,50	1,38	1,16	1,20	1,37
Singapura	1,06	1,13	0,96	1,00	1,14
Thailand	1,37	1,46	1,21	1,13	1,05
Rata - Rata Asean	1,70	1,59	1,32	1,36	1,46

Sumber: Federal Reserve Economic data

Gambar 1.2 Perbandingan ROA Negara Asean

Namun apabila di bandingkan dengan negara asean pada gambar 1.2, bank konvensional Indonesia berada di atas rata- rata negara asean yaitu Malaysia, Filiphina, Singapura dan Thailand walaupun ROA bank Indonesia cenderung menurun. Rata – rata ROA asean tahun 2013 1,7% dan ROA perbankan Indonesia 3,08%, dan pada tahun akhir penelitian 2017 ROA rata–rata negara asean adalah 1,46% dan ROA perbankan Indonesia jauh di atas rata– rata sebesar 2.45%

Penelitian ini memilih perusahaan perbankan karena berbeda dari perusahaan lain yaitu menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit, selain itu karena sering disorot oleh pemerintah dalam program rekstrukturisasi perbankan dalam rangka memperbaiki perekonomian nasional akibat dampak dari krisis moneter pada tahun 1997 dan krisis keuangan global pada tahun 2008.

Perbankan yang terdaftar di BEI dijadikan sebagai objek penelitian karena beberapa alasan. Pertama bank merupakan cerminan kepercayaan investor pada stabilitas sistem keuangan dan sistem perbankan suatu negara. Kedua, sudah banyak bank yang go public sehingga memudahkan.

Pengukuran perbankan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan, dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI. ROA digunakan sebagai ukuran kinerja untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan

aktiva yang dimilikinya. Dalam penentuan tingkat kesehatan suatu bank, Bank Indonesia lebih mementingkan penilaian ROA daripada ROE lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank diukur dengan asset yang dananya sebagian besar berasal dari simpanan masyarakat sehingga ROA lebih mewakili dalam mengukur tingkat profitabilitas perbankan (Dendawijaya, 2009:119).

Dari hasil penelitian terdahulu rasio-rasio bank mempengaruhi ROA adalah CAR, LDR, NIM, BOPO, dan NPL (Mabruroh, 2004; Limphapayom dan Polwitoon, 2004; Zainudin dan Jogiyanto, 1999; dan Suyono, 2005). Besarnya rata – rata rasio bank umum konvensional selama kurun waktu 2013 – 2017 dijelaskan sebagai berikut:

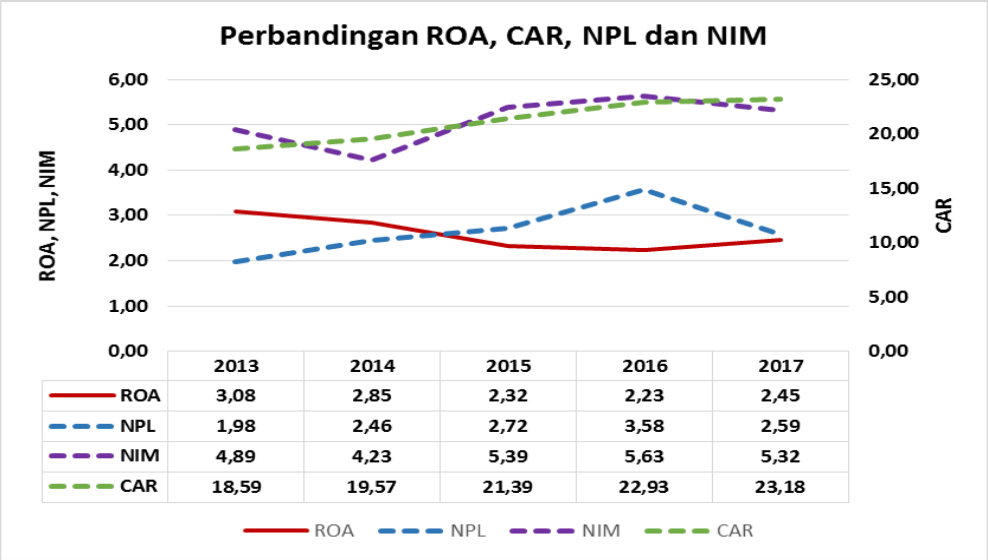

	2013	2014	2015	2016	2017
ROA	3,08	2,85	2,32	2,23	2,45
NPL	1,98	2,46	2,72	3,58	2,59
NIM	4,89	4,23	5,39	5,63	5,32
CAR	18,59	19,57	21,39	22,93	23,18

Sumber: Laporan Tahunan OJK

Gambar 1.3 Rata – rata ROA, CAR, NPL, dan NIM

Pada gambar 1.3, rasio CAR mengalami peningkatan selama tahun 2013-2017 dari 18,59% mencapai 23,18% dengan kenaikan rata – rata 4,59% selama 5 tahun sedangkan ROA mengalami penurunan pada periode tersebut dan mengalami kenaikan kembali pada tahun 2017. Capital Adequancy Ratio (CAR) merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana, untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung kemungkinan risiko kerugian yang diakibatkan dalam operasional bank (Achmad, 2003), ini membuktikan bank semakin baik dalam pemenuhan modalnya. Net Interest Margin (NIM), yaitu selisih pendapatan bunga dengan biaya bunga (Januarti, 2002). Apabila selisih antar pendapatan bunga dengan biaya bunga yang didapat besar, maka profitabilitas yang didapatpun semakin besar. Namun NIM pada gambar 1.3 selama tahun 2013 - 2017 cenderung meningkat sedangkan ROA menunjukkan kecenderungan yang menurun. Kondisi tersebut menunjukkan adanya hubungan yang tidak searah berbanding terbalik dengan teori yang menyatakan ROA bank berbanding lurus dengan CAR dan NIM (Muljono,1999) sehingga perlu dilakukan penelitian lanjutan.

Dilihat dari gambar 1.3, NPL yang terus meningkat signifikan dari 2,04% hingga mencapai 3,58% pada tahun 2016, karena adanya kredit macet. Tahun 2017 sudah mengalami penurunan menjadi 2,59%. Kondisi ini

menunjukkan adanya hubungan antara NPL dengan ROA karena perusahaan harus menyisihkan laba untuk cadangan penghapusan kredit macet. Meliyanti (2009) mengatakan bahwa NPL juga dapat di katakan sabagai kredit yang tidak lancar atau kredit dimana debiturnya tidak memenuhi persyaratan yang diperjanjikan.

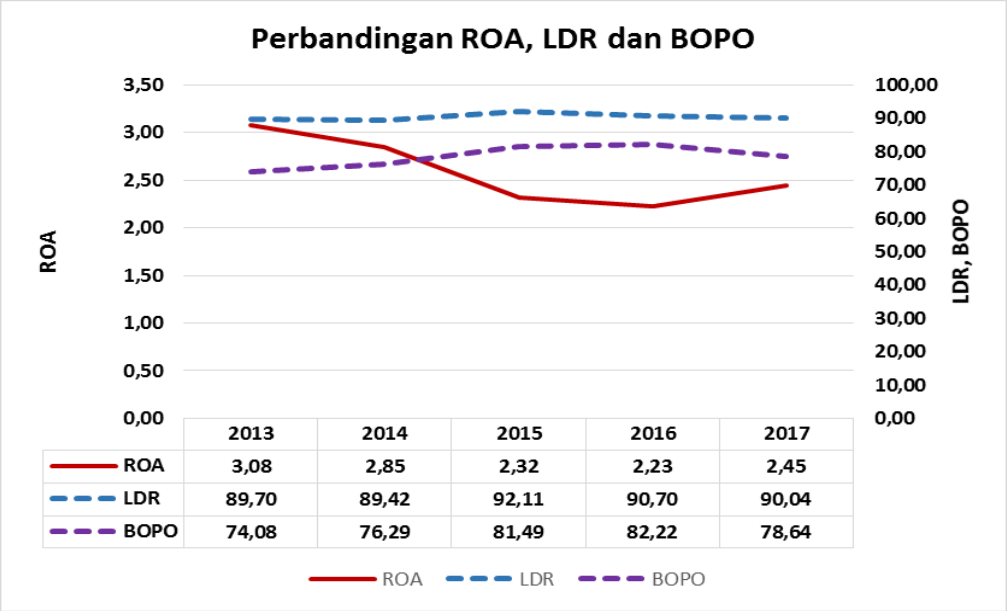

	2013	2014	2015	2016	2017
ROA	3,08	2,85	2,32	2,23	2,45
LDR	89,70	89,42	92,11	90,70	90,04
BOPO	74,08	76,29	81,49	82,22	78,64

Sumber: Laporan Tahunan OJK

Gambar 1.4 Rata – rata ROA, LDR dan BOPO

Pada gambar 1.4 Rasio LDR menunjukkan kecendrungan meningkat selama tahun 2013 - 2017, namun tingginya risiko kredit telah menyebabkan tingkat profitabilitas bank cenderung turun. Terjadi kesenjangan karena LDR yang meningkat tidak mampu memberikan dampak positif terhadap ROA sehingga bertolak belakang dengan hasil penelitian Hantono (2017). Loan to

Deposit Ratio (LDR) menunjukkan berapa besar kredit yang diberikan yang dibiayai dengan dana pihak ketiga, di samping itu rasio ini digunakan untu mengukur tingkat kemampuan bank untuk membayar dana pihak ketiga dari pengembalian kredit yang diberikan (Haryati, 2001).

BOPO menunjukkan peningkatan selama kurun waktu 2013-2015, biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan salah satu rasio yang menunjukkan efisiensi bank .BOPO mengalami kenaikan tertinggi pada tahun 2016 sebesar 82,22% berbanding terbalik dengan ROA yang mengalami penurunan.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, mengindikasikan adanya research gap. Hal tersebut dijelaskan sebagai berikut:

NO	Nama Peneliti	Tahun	Variabel Terhadap ROA				
			CAR	LDR	NPL	NIM	BOPO
1	Muliahadi Tumanggor	2005	+	+	+		+
2	Danang Sigit	2011	+	0	+	0	+
3	Muh. Sabir	2012	0	+	-	0	0
4	Okoye, Lawrence	2016	-	+	+		
5	Hantono	2017	0	+	0		
6	Gilang Ramadhan Fajri	2017	-	-	-	+	-
7	Umi, Dedi, Sri Zulaihati	2017	0	-	0		-
8	Aji Yudha	2017		-	-	-	
9	Pedro Soares	2018	0	-	+	+	-
10	Tesfaye Boru	2018	+	0		-	
11	Luqman Hakim	2018	-	0	-		0

Tabel 1.2 Research GAP

Sumber: Data diolah penulis

Keterangan:

+ : Berpengaruh positif

‘- : Berpengaruh negatif

‘0 : Tidak berpengaruh

Berdasarkan penelitian terdahulu menurut Pedro Suare (2018) CAR tidak berpengaruh terhadap ROA, begitu pula dengan penelitian yang di lakukan Hantono (2017) dan Muh. Sabir (2012). Namun berbeda dengan penelitian yang di lakukan oleh Tesfaye Boru (2018), Danang Sigit (2011) dengan hasil CAR berpengaruh positif terhadap ROA, berbeda dengan hasil penelitian Okoye (2016), Luqman Hakim (2018) CAR berpengaruh negatif terhadap ROA.

Hasil penelitian Tesfaye Boru (2018) dan Luqman Hakim(2018) yaitu LDR tidak berpengaruh terhadap ROA, berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hantono (2017) LDR berpengaruh positif terhadap ROA sedangkan menurut Gilang (2017) dan Umi (2017) LDR berpengaruh negatif terhadap ROA.

Variabel NPL terhadap ROA tidak memiliki pengaruh menurut penelitian yang dilakukan oleh Hantono (2017) dan Umi (2017) berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Pedro Suares (2018) dan Muliahadi (2005) NPL berpengaruh positif terhadap ROA sedangkan hasil penelitian

yang dilakukan oleh Gilang (2017) dan Aji (2017) NPL berpengaruh negatif terhadap ROA.

Menurut Muh sabir (2012) dan Danang (2011) NIM tidak memiliki pengaruh terhadap ROA, berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Gilang (2017) dan Pedro (2016) bahwa NIM berpengaruh positif terhadap ROA tapi menurut Aji (2017) dan Tesfaye Boru (2018) sepakat bahwa NIM berpengaruh negatif terhadap ROA.

Variabel BOPO tidak memiliki pengaruh terhadap ROA menurut hasil pengujian yang dilakukan oleh Luqman Hakim (2018) dan Muh Sabir (2012), berbeda dengan hasil penelitian Muliahadi (2005) dan Danang (2011) bahwa BOPO berpengaruh positif terhadap ROA, akan tetapi menurut Umi (2017) dan Pedro Suares (2018) BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA.

Memperhatikan adanya beberapa hasil penelitian terdahulu yang tidak konsisten dan perbedaan empiris sebagai respon dan fenomena penentu ROA pada industry perbankan konvensional di Indonesia, maka peneliti tertarik perlunya dilakukan pengujian tentang **"Determinan *Return On Asset* Bank Umum Konvensional yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2013 - 2017"**

1.2. Identifikasi, Pembatasan dan Perumusan Masalah Penelitian

1.2.1. Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. ROA bank umum konvensional mengalami penurunan selama 5 tahun terakhir yang menjadi fenomena karena margin dari penyaluran kredit yang meningkat diiringi dengan tingginya rasio kredit bermasalah, kemudian ada regulasi ketat dari OJK.
2. ROA bank umum konvensional konsisten mengalami penurunan, sedangkan bank umum syariah fluktuatif. Tetapi apabila di bandingkan dengan negara Malysia, Filipina, Thailand dan Singapura ROA bank umum konvensional di Indonesia jauh di atas rata-rata negara Asean.
3. Adanya kesenjangan antara teori dan respon data empiris yaitu CAR, LDR, NPL, NIM, BOPO dan BUKU terhadap pergerakan ROA pada bank konvensional yang terdaftar di Bursa Ffek Indonesia tahun 2013-2017
4. Masih terdapat ketidak konsistenan hasil penelitian – penelitian terdahulu yang sudah di lakukan baik dari segi variabel independennya maupun modelnya.

1.2.2. Pembatasan Masalah Penelitian

Permasalahan dalam penelitian ini karena adanya research gap dan fenomena yang dijelaskan pada latar belakang, dimana rasio CAR, LDR, NIM

dan BOPO yang cenderung meningkat diiringi dengan NPL yang terus meningkat dan ROA yang mengalami penurunan. Sehingga perlu dilakukan pengujian untuk melihat bagaimana pengaruh CAR, LDR, NPL, NIM, BOPO dan BUKU terhadap ROA pada bank umum konvensional yang sudah go publik, dengan alasan bahwa kinerja bank yang go publik lebih diminati pasar karena sudah mencantumkan laporan keuangannya secara terbuka sehingga investor secara transparan dapat mengetahui kinerja bank. Namun apakah hal tersebut mempengaruhi ROA maka perlu dilakukan penelitian lanjutan yang menguji perbedaan antar rasio tersebut.

1.2.3. Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan adanya *research gap* yang sudah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Konvensional yang tercatat di BEI Periode 2013 – 2017
2. Apakah *Loan to Funding Ratio* (LFR) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Konvensional yang tercatat di BEI Periode 2013 – 2017
3. Apakah *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Konvensional yang tercatat di BEI Periode 2013 – 2017

4. Apakah *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Konvensional yang tercatat di BEI Periode 2013 – 2017
5. Apakah Beban Operasi dan Pendapatan Operasi (BOPO) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Konvensional yang tercatat di BEI Periode 2013 – 2017
6. Apakah rasio CAR, LFR, NPL, NIM dan BOPO secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Konvensional yang tercatat di BEI Periode 2013 – 2017

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan dan pertanyaan penelitian, maka tujuan dalam penelitian ini dapat dirinci sebagai berikut:

1. Membuktikan secara empiris pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Konvensional yang tercatat di BEI Periode 2013 – 2017
2. Membuktikan secara empiris pengaruh *Loan to Funding Ratio* (LDR) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Konvensional yang tercatat di BEI Periode 2013 – 2017

3. Membuktikan secara empiris pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Konvensional yang tercatat di BEI Periode 2013 – 2017
4. Membuktikan secara empiris pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Konvensional yang tercatat di BEI Periode 2013 – 2017
5. Membuktikan secara empiris pengaruh BOPO *terhadap Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Konvensional yang tercatat di BEI Periode 2013 – 2017
6. Membuktikan secara empiris pengaruh rasio CAR, LFR, NPL, NIM dan BOPO secara bersama-sama terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Konvensional yang tercatat di BEI Periode 2013 – 2017

1.3.2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

   Secara teoritis, hasil penelitian ini bermanfaat dalam mengembangkan teori atau konsep tentang faktor-faktor yang

memengaruhi ROA pada perbankan yang tercatat di BEI melalui teori Profitablitas, Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan dan Efisiensi Perbankan. Apabila pembuktian empiris menunjukkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi ROA yang berpengaruh adalah CAR, LDR, NPL, NIM dan BOPO maka hasil ini bisa sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu yang menyimpulkan bahwa rasio CAR, LDR, NPL, NIM, dan BOPO berpengaruh terhadap ROA. Apabila penelitian ini terbukti berbeda maka faktor penyebabnya diharapkan bisa teridentifikasi sehingga dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori yang telah disebutkan sebelumnya.

2. Manfaat praktis

Secara praktis, hasil dari penelitian ini dapat memberikan informasi tentang faktor-faktor yang memengaruhi kinerja profitabilitas yang diproksi dengan rasio ROA.

1. Bagi penulis

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan kemampuan penulis dalam melihat masalah yang terkait dengan faktor-faktor yang memengaruhi kinerja rasio ROA perbankan umum konvensional yang tercatat di Bursa Efek Indonesia

2. Bagi Perusahaan dan Manajemen

Penulis berharap agar penelitian ini dapat menambah informasi, masukan dan evaluasi dalam merumuskan kebijakan peningkatan profitabilitas perusahaan. Bagi pengambil kebijakan (manajemen) dapat digunakan sebagai dasar untuk merencanakan pengelolaan dana dalam rangka meningkatkan ROA. Dasar kebijakan itu adalah dengan melihat variabel independenpen yang berpengaruh terhadap ROA.

3. Bagi Literatur

Penulis berharap penelitian ini berguna untuk menambah literatur ataupun bahan acuan bagi penelitian selanjutnya dalam bidang akuntansi dan keuangan, terutama bagi yang ingin mengadakan penelitian lanjutan dan dapat memberikan informasi kepada para pemakai sehubungan dengan faktor-faktor yang memengaruhi rasio ROA.